

LATAR BELAKANG LEGALISASI *TOBACCO PLAIN PACKAGING BILL 2011* DI AUSTRALIA

Ario Dwi Pranoto

dont.giveup@outlook.com

Muharjono

muharjono.msi@gmail.com

Prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta

Abstract

Australia has been a global leader in tobacco control and has implemented a comprehensive range of measures to reduce smoking rates and its harmful effects, including the introduction of plain packaging. Tobacco smoking is still one of the leading preventable causes of death and disease in Australia. Since 1 December 2012, all tobacco products manufactured in Australia is required to be sold in plain packaging under Tobacco Plain Packaging Bill 2011 which removes one of the last remaining forms of tobacco advertising. The legislation is consistent with the World Health Organization Framework Convention on Tobacco Control (WHO FCTC). Tobacco industry in Australia is strongly opposed to the Government's proposal to require plain packaging of tobacco products.

Key words: tobacco control, plain packaging of tobacco products, tobacco industry, Australia.

Pendahuluan

Pada bulan April 2010, Pemerintah Australia mengumumkan bahwa mereka akan memperkenalkan undang-undang yang mewajibkan kemasan polos (*plain packaging*) produk tembakau dari 1 Januari 2012 dengan implementasi penuh pada 1 Desember 2012. Pada hari tersebut, undang-undang pertama di dunia mengenai kemasan tembakau polos mulai berlaku penuh. Industri tembakau di Australia telah menyatakan penentangan terhadap inisiatif pemerintah Australia tersebut.

Di negara yang memberlakukan pelarangan iklan produk tembakau seperti di Australia, kemasan tembakau telah menjadi kunci alat promosi bagi perusahaan tembakau untuk menarik perokok dan perokok potensial. Kemasan polos atau generik untuk produk tembakau adalah kemasan terstandarisasi (*standardized*) yang menghilangkan unsur promosi, kecuali nama merek dan produk. Semua aspek promosi yang dilarang untuk dicantumkan pada kemasan termasuk warna, logo, kata-kata deskriptif dan bentuk huruf (*font*) khas. Ukuran, bentuk, dan bahan kemasan, juga akan diregulasi dan harus terstandarisasi. Larangan terhadap pencantuman unsur-unsur promosi diterapkan baik pada eksterior dan interior kemasan.

Pemerintah Australia menerapkan

kebijakan yang komprehensif untuk mengurangi tingkat merokok dan efek kesehatan berbahaya yang ditimbulkan. Sebagai bagian dari seperangkat upaya pengendalian tembakau, pemerintah Australia memperkenalkan *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* yang mewajibkan kemasan polos untuk semua produk tembakau yang dijual di Australia.

Tobacco Plain Packaging Bill 2011 direkomendasikan oleh para ahli kesehatan masyarakat terkemuka di Australia, untuk menghilangkan salah satu cara terakhir yang tersisa bagi strategi pemasaran produk tembakau. Pemerintah Australia menyatakan bahwa kemasan polos adalah langkah logis yang berikutnya dalam upaya pengendalian tembakau.

Latar Belakang Masalah

Konsumsi tembakau merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang paling dapat dicegah. Tembakau tidak seperti produk lain yang ada di pasar. Tembakau adalah satu-satunya produk konsumen legal yang membunuh bila digunakan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahun lebih dari 5 juta orang di dunia meninggal karena mereka menggunakan tembakau. Sebanyak 600.000 orang yang tidak merokok meninggal akibat paparan perokok pasif. Hal ini membuat

tembakau menjadi salah satu faktor resiko terbesar yang dapat dicegah bagi penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, dan penyakit paru-paru kronis. (<http://www.who.int>).

Merokok tembakau menjadi salah satu penyebab utama kematian dan penyakit yang dapat dicegah di Australia, yang membunuh lebih dari 15.000 warga Australia setiap tahun. Beban ekonomi dari efek negatif penggunaan tembakau diperkirakan sebesar \$ 31,5 miliar setiap tahun. Sedangkan, pendapatan dari pajak tembakau hanya mewakili persentase yang sangat kecil dari total pendapatan pemerintah Australia, yaitu sebesar \$ 7,5 milyar (2,5%) pada tahun 2010-2011. (<http://www.aph.gov.au>).

Figur nasional terbaru mengenai prevalensi tembakau dari *Australian Institute of Health and Welfare* menunjukkan bahwa Australia memiliki salah satu tingkat merokok terendah di dunia, dengan tingkat merokok per hari dikalangan yang berusia 14 tahun keatas sebesar 15,1 persen pada tahun 2010. Angka ini telah terus menurun dari 19,5 persen pada tahun 2001. Hal ini berarti bahwa 2,8 juta warga Australia berusia 14 tahun keatas masih merokok setiap hari. Meskipun tingkat merokok telah menurun dari waktu ke waktu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mempertahankan penurunan dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi dari penggunaan tembakau oleh masyarakat. (<https://www.health.gov.au>).

Pengendalian tembakau di Australia sudah dimulai sejak awal tahun 1971 melalui produksi iklan televisi anti merokok. Sejak itu, upaya pengendalian tembakau di Australia termasuk *Tobacco Advertising Prohibition Act 1992 (TAP Act)* yang melarang iklan produk tembakau di media cetak dan media elektronik; pada Juni 1997 Departemen Kesehatan Australia meluncurkan *National Tobacco Campaign*, yaitu kampanye anti tembakau melalui media cetak dan media elektronik; pada pertengahan tahun 1990an kebijakan bebas asap rokok (*smokefree*) telah diperkenalkan secara luas baik di sektor publik maupun swasta; pada Maret 2006 semua produk tembakau yang diimpor dan diproduksi untuk ritel di Australia dicetak dengan mencantumkan gambar peringatan kesehatan, pesan deskriptif, nomor telepon layanan berhenti merokok *Quitline* dan alamat website; pemerintah Australia mewajibkan kemasan polos untuk

produk tembakau yang dijual di Australia dari 1 Januari 2012 dengan implementasi penuh pada 1 Desember 2012; dan kebijakan untuk menaikkan cukai produk tembakau.

Sejak 1 Desember 2012, semua produk tembakau yang dijual di Australia harus menggunakan kemasan warna coklat gelap yang menjemukan (*drab dark brown*) dengan gambar peringatan kesehatan (*graphic health warning*) yang besar. Tidak ada logo industri tembakau, warna atau teks promosi. Nama merek dan produk yang dicetak dalam font kecil yang berukuran sama di bawah peringatan keras yang menggambarkan konsekuensi kesehatan dari merokok (lihat gambar).



Penelitian yang dilakukan oleh pemerintah Australia menemukan bahwa warna hijau zaitun (*olive green*) adalah warna paling tidak menarik, terutama bagi kaum muda. Namun, setelah berbagai kekhawatiran yang diungkapkan oleh Asosiasi Zaitun Australia (*the Australian Olive Association*) atas penamaan warna, nama warna kemudian diubah menjadi coklat gelap yang menjemukan (*drab dark brown*). (<http://www.theage.com.au>).

Pemerintah Australia menerapkan kebijakan yang komprehensif untuk mengurangi tingkat merokok dan efek kesehatan berbahaya yang ditimbulkan. Sebagai bagian dari seperangkat upaya, pemerintah Australia memperkenalkan *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* yang mewajibkan kemasan polos produk tembakau, untuk menghilangkan salah satu cara terakhir yang tersisa bagi strategi pemasaran produk tembakau.

Tobacco Plain Packaging Bill 2011

menerangkan bahwa menjual memasok, mengepak atau memproduksi produk tembakau atau kemasan untuk penjualan ritel yang tidak sesuai dengan persyaratan kemasan polos adalah sebuah pelanggaran hukum.” Pelanggaran terhadap undang-undang ini berlaku bagi produsen, pembuat kemasan, pedagang grosir, distributor dan pengecer produk tembakau di Australia yang gagal memenuhi persyaratan kemasan polos. (<http://www.aph.gov.au>).

Kemasan polos merupakan cara yang sangat efektif untuk melawan taktik pemasaran industri tembakau. Hal ini juga sepenuhnya sejalan dengan Konvensi *World Health Organization* (WHO) mengenai Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control/FCTC*). Dengan memberlakukan *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* Australia telah memimpin dalam menerapkan Pasal 11 dan 13 dari WHO FCTC. Pasal 11 mengatur perihal kemasan dan label produk tembakau. Sedangkan Pasal 13 mengatur perihal iklan, promosi dan sponsor dari industri tembakau. (<http://www.who.int>).

Kebijakan kemasan polos produk tembakau di Australia mendapatkan perhatian yang tinggi oleh negara-negara lain. Irlandia dan Selandia Baru telah mengumumkan niatnya untuk memperkenalkan undang-undang yang sama.

Tuntutan Terhadap Legalisasi *Tobacco Plain Packaging Bill 2011*

Terdapat empat tuntutan yang diajukan oleh pemerintah Australia dalam melegalisasi *Tobacco Plain Packaging Bill 2011*, yaitu untuk menurunkan tingkat merokok, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengurangi beban ekonomi akibat konsekuensi kesehatan dari penggunaan produk tembakau, dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota WHO FCTC.

Di Australia, rekomendasi atas kemasan tembakau polos muncul di awal tahun 1990-an. Pada tahun 1992 *the Center for Behavioral Research in Cancer* merekomendasikan bahwa regulasi kemasan tembakau perlu diperluas yang mencakup warna, desain dan kata-kata dari seluruh bagian luar kemasan. Namun, inisiatif Australia saat ini berasal dari *National Preventative Health Taskforce* (Gugus Tugas Kesehatan Preventif Nasional), yang dibentuk

pada tanggal 9 April 2008 oleh Nicola Roxon selaku Menteri Kesehatan dan Penuaan (*Minister of Health and Ageing*) pada saat itu. Nicola Roxon adalah mantan anggota parlemen federal Australia dari Partai Buruh (*Australian Labor Party/ALP*) yang mewakili daerah pemilihan Gellibrand, Melbourne Barat. Partai Buruh telah berhenti menerima donasi dari industri tembakau sejak tahun 2004. Pada bulan Oktober 2008, *Taskforce* merilis *Discussion Paper* dengan judul “Australia: Bangsa Paling Sehat di tahun 2020”. *Taskforce* ini terdiri dari ahli kesehatan Australia yang diminta untuk memberikan saran berbasis bukti bagi pemerintah dan jasa penyedia kesehatan mengenai tantangan kesehatan yang disebabkan oleh obesitas, tembakau dan alkohol, dan memberikan strategi kesehatan preventif nasional (*National Preventative Health Strategy*) pada bulan Juni 2009. (<http://www.austlii.edu.au>).

Salah satu target yang ingin dicapai untuk menjadi bangsa tersehat, yaitu menurunkan tingkat merokok harian menjadi 9 persen atau lebih rendah pada tahun 2020. Dan salah satu rekomendasi *Taskforce* untuk menurunkan tingkat merokok yaitu melalui regulasi lebih jauh terhadap industri tembakau dengan langkah-langkah seperti mengakhiri semua bentuk promosi dan mewajibkan kemasan polos untuk semua produk tembakau.

Australia memiliki salah satu tingkat merokok terendah di dunia, dengan tingkat merokok per hari dikalangan yang berusia 14 tahun keatas sebesar 15,1 persen pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa 2,8 juta warga Australia yang berusia 14 tahun keatas masih merokok setiap hari. Merokok tembakau tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian dan penyakit yang dapat dicegah di Australia, yang membunuh lebih dari 15.000 warga Australia setiap tahun. Beban ekonomi dari efek negatif penggunaan tembakau diperkirakan sebesar \$ 31,5 miliar setiap tahun. Sedangkan, pendapatan dari pajak tembakau hanya mewakili persentase yang sangat kecil dari total pendapatan pemerintah Australia, yaitu sebesar \$ 7,5 milyar (2,5 persen) pada tahun 2010-2011. (<http://www.tobaccoinaustralia.org.au>).

Menyadari bahwa dampak negatif dari penggunaan tembakau merupakan masalah global dengan konsekuensi serius bagi

kesehatan masyarakat, diperlukan kerjasama internasional seluas mungkin dan partisipasi dari semua negara. Oleh karena itu, masyarakat internasional melakukan negosiasi perjanjian untuk menyediakan kerangka kerja global pengendalian tembakau.

Pada tahun 1999, WHO beserta negara anggota memprakarsai rancangan naskah Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC), yang selesai disusun oleh WHO pada Februari 2003 dan efektif berlaku sejak tanggal 27 Februari 2005. Selain itu, guna menarik perhatian dunia akan masalah epidemi tembakau, sejak tahun 1987 WHO menciptakan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (World No Tobacco Day) yang diperingati setiap tanggal 31 Mei.

Tujuan dari WHO FCTC seperti yang tertuang dalam Pasal 3 FCTC, yaitu melindungi generasi sekarang dan mendatang dari konsekuensi kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan dari konsumsi tembakau dan paparan asap tembakau dengan menyediakan kerangka kerja untuk pengendalian tembakau yang harus dilaksanakan oleh para anggota di tingkat nasional, regional dan internasional dalam rangka mengurangi prevalensi penggunaan tembakau dan paparan asap tembakau secara terus-menerus dan substansial. Sampai dengan Juni 2014 FCTC memiliki 168 negara anggota. Menurut hukum internasional, para anggota yang meratifikasi, menerima, menyetujui atau mengaksesi FCTC, harus melaksanakan, dengan itikad baik, semua kewajiban yang tercantum dalam Konvensi. Para anggota dari waktu ke waktu mempunyai kewajiban untuk mengambil sejumlah langkah dalam mengurangi permintaan dan pasokan produk tembakau termasuk: melindungi orang dari paparan asap tembakau; menangkal perdagangan gelap; melarang iklan, promosi dan sponsor; melarang penjualan kepada anak-anak; menempatkan peringatan kesehatan yang besar di kemasan tembakau; meningkatkan pajak tembakau dan menciptakan mekanisme koordinasi nasional untuk pengendalian tembakau. Para anggota juga didorong untuk menerapkan langkah-langkah selain yang tercantum dalam Konvensi untuk lebih melindungi kesehatan masyarakat. (<http://www.tobaccoinaustralia.org.au>).

WHO FCTC merupakan perkembangan

paling signifikan dalam pengendalian tembakau internasional. Dengan memberlakukan undang-undang baru sebagai bagian dari seperangkat upaya, Australia telah memimpin dalam menerapkan Pasal 11 dan 13 dari WHO FCTC. Pasal 11 mengatur perihal kemasan dan label produk tembakau. Pasal ini menerangkan bahwa para pihak harus menerapkan peraturan termasuk persyaratan penempatan label peringatan kesehatan secara bergantian serta pesan-pesan lainnya yang sesuai pada kemasan produk tembakau. Peringatan kesehatan meliputi sedikitnya 30 persen (secara ideal adalah 50 persen atau lebih) dari luas tampilan utama dan mencantumkan gambar atau piktogram, serta mencegah kemasan dan label yang salah, menyesatkan atau menipu. Sedangkan Pasal 13 mengatur perihal iklan, promosi dan sponsor dari industri tembakau. Pasal ini menerangkan bahwa para pihak harus menerapkan pelarangan yang komprehensif terhadap seluruh iklan, promosi dan sponsor dari industri tembakau. (<http://www.who.int>).

Penentangan Industri Tembakau

Industri tembakau di Australia telah menyatakan penentangan terhadap inisiatif pemerintah yang mewajibkan kemasan polos untuk semua produk tembakau yang dijual di Australia.

Argumen industri tembakau yang menentang *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* termasuk: kurangnya bukti bahwa kemasan polos efektif untuk mengurangi tingkat merokok; kemasan polos akan menyulitkan para pemilik usaha kecil dan mengakibatkan turunnya penjualan; undang-undang tersebut akan melanggar perjanjian internasional mengenai hak kekayaan intelektual; dan kemasan polos akan meningkatkan perdagangan gelap (*illicit tobacco trade*). (<http://www.heartfoundation.org.au>).

Selama kampanye pemilu federal Australia pada Agustus 2010, sebuah organisasi sektor retail yang baru dibentuk bernama Aliansi Retailer Australia (*the Alliance of Australian Retailers/AAR*) meluncurkan kampanye iklan media massa yang menentang *Tobacco Plain Packaging Bill 2011*. Iklan tersebut menampilkan retailer yang mengatakan bahwa kemasan polos tidak akan bekerja dan akan merusak

bisnis mereka. Iklan tersebut muncul di surat kabar, televisi dan radio nasional. Pada tanggal 10 September 2010, program stasiun televisi *Australian Broadcasting Corporation* (ABC) “Lateline” mengungkapkan besarnya pengaruh industri tembakau dalam kampanye oleh AAR. Melalui dokumen internal, email dan kontrak yang bocor terungkap bahwa pada hari AAR dibentuk, aliansi tersebut menerima dana dari tiga perusahaan tembakau di Australia, yaitu Imperial Tobacco Australia sebesar \$ 1 juta, British American Tobacco Australia sebesar \$ 2.2 juta dan Philip Morris sebesar \$ 2.1 juta. Beberapa hari setelah peluncuran kampanye, para retailer besar menarik dukungan mereka dari AAR. (<http://www.abc.net.au>).

Selain itu, Philip Morris Asia menentang *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* dengan mengajukan tantangan hukum (*legal challenge*) ke Pengadilan Tinggi Australia (*High Court of Australia*) dan menyatakan bahwa inisiatif pemerintah Australia terkait kemasan polos melanggar kewajiban perdagangan internasional. Namun, pada bulan Agustus 2012, Pengadilan Tinggi Australia menolak tantangan hukum yang dibawa oleh perusahaan tembakau raksasa tersebut. Pengadilan Tinggi Australia menemukan bahwa *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* adalah undang-undang yang sah dan tidak melakukan akuisisi Hak Kekayaan Intelektual dari industri tembakau. Pemerintah Australia tidak berniat untuk menggunakan logo industri tembakau dan perusahaan tembakau masih akan mempertahankan hak penuh atas logo dan merek dagang mereka, namun mereka tidak akan lagi dapat menggunakan alat pemasaran ini pada kemasan produk tembakau. (<http://www.heartfoundation.org.au>).

Dukungan Bagi Kemasan Polos Produk Tembakau

Legalisasi *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* di Australia juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan yang diberikan berupa tindakan maupun pandangan dari kelompok yang mempunyai pengaruh besar di Australia untuk menyetujui atau mendorong legalisasi RUU tersebut.

Pada tanggal 31 May 2011, pemimpin partai koalisi Oposisi (Liberal–Nasional), Tony Abbott, mengumumkan bahwa partainya akan

mendukung *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* dan akan bekerja dengan pemerintah untuk memastikan undang-undang tersebut efektif. *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* mendapatkan dukungan suara bulat dari partai koalisi Oposisi (Liberal–Nasional), *the greens* dan sebagian besar partai minoritas di parlemen Australia. Dukungan multi-partisan tersebut mencerminkan kelanjutan dari sejarah panjang yang membanggakan dari dua partai politik mayoritas di Australia, Partai Buruh dan Partai koalisi Liberal-Nasional dalam memperkenalkan kebijakan publik yang menempatkan kepentingan umum dan kesehatan masyarakat di atas kepentingan industri tembakau. (<http://www.theaustralian.com.au>).

Dukungan terhadap kemasan polos juga diberikan oleh kelompok ahli kesehatan dari Australia dan Kanada, termasuk *the Public Health Association of Australia* (PHAA), *the Cancer Council of Australia*, *the National Heart Foundation of Australia*, *Physicians for a Smoke-free Canada* dan *Canadian Cancer Society*. Kelompok ahli kesehatan tersebut memberikan bukti yang mendukung kemasan polos berdasarkan temuan penelitian (*research*). Selain itu, pemerintah Selandia Baru juga menyampaikan dukungan terhadap *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* dan akan memperkenalkan undang-undang kemasan polos produk tembakau yang sejalan dengan Australia. (<http://www.yourhealth.gov.au>).

Terdapat beberapa faktor dukungan bagi kemasan polos produk tembakau. *Pertama*, untuk mengurangi daya tarik produk tembakau oleh konsumen (khususnya kaum muda). Di negara yang telah memperkenalkan berbagai kebijakan pengendalian tembakau seperti di Australia, termasuk pelarangan iklan dan promosi, kemasan tembakau mempunyai peran utama sebagai alat pemasaran. Selain itu, kemasan produk tembakau adalah alat pemasaran yang sangat efektif dalam arti bahwa rokok memiliki tingkat visibilitas sosial yang tinggi. Sebagai peneliti tembakau, David Hammond menyatakan “Unlike many other consumer products, cigarette packages are displayed each time the product is used.” Industri tembakau telah berinvestasi secara besar-besaran dalam penelitian dan pengembangan kemasan sebagai alat promosi. Melalui penggunaan warna, gambar, logo, *font* dan kemasan itu sendiri, industri tembakau telah mengembangkan

brand image positif yang sangat efektif untuk menarik perhatian kaum muda. Penelitian yang melibatkan remaja yang diterbitkan pada tahun 2009 menemukan bahwa dengan menghilangkan elemen merek seperti warna, *font* dan *brand imagery*, menurunkan daya tarik kemasan bagi perokok remaja dan memiliki pandangan yang negatif tentang rasa rokok. (<http://www.tobaccoaustralia.org.au>).

Kedua, meningkatkan efektivitas dan perhatian pada gambar dan pesan peringatan kesehatan. Sebuah penelitian di Australia yang didanai oleh *the National Health and Medical Research Council* yang diterbitkan dalam jurnal *Addiction* meneliti dampak dari kemasan polos dan peringatan kesehatan terhadap daya tarik kemasan produk tembakau. Penelitian menemukan bahwa kemasan polos mengurangi citra positif merek dan mengurangi niat untuk membeli. Penelitian terkait kemasan polos menunjukkan secara konsisten bahwa gambar dan logo merek (*brand imagery*) mengalihkan perhatian dari peringatan kesehatan dan oleh karena itu mengurangi keefektifan peringatan kesehatan pada kemasan. Peringatan kesehatan pada kemasan polos terlihat lebih serius daripada peringatan pada kemasan dengan *brand imagery*. Kemasan (*packaging*) memainkan peran penting dalam pemasaran produk tembakau. Kemasan telah digunakan untuk mengurangi efek peringatan kesehatan, namun dengan berlakunya kemasan polos akan meningkatkan dampak dari peringatan kesehatan.

Ketiga, mengurangi kemampuan kemasan dan produk tembakau untuk menyesatkan konsumen tentang bahaya merokok. Industri tembakau menggunakan kemasan sebagai alat untuk mempengaruhi persepsi kesehatan terhadap produk tembakau. Misalnya, melalui penggunaan istilah seperti *low tar*, *light*, *ultra light*, atau *mild* pada kemasan produk tembakau, industri tembakau menyampaikan persepsi yang salah bahwa merek tertentu mengandung lebih sedikit tar, mempunyai resiko kesehatan yang lebih rendah dan kurang adiktif daripada merek *regular* atau *full flavour*. Warna dan desain kemasan secara bersamaan dapat digunakan untuk memberikan keyakinan yang salah tentang rasa dan resiko kesehatan. Terkait penggunaan warna muda dan warna putih pada kemasan, David Hammond berpendapat “Commonly used to manipulate

perceptions of a product’s strength and potential risk”. Konsumen cenderung menganggap warna putih dan warna muda sebagai sesuatu yang lebih sehat, mengingat warna putih pada umumnya terkait dengan kemurnian dan kebersihan. (<http://www.aph.gov.au>).

Banyak negara telah melarang penggunaan berbagai istilah yang menyatakan bahwa beberapa merek rokok mempunyai resiko kesehatan yang lebih rendah dan kurang adiktif daripada merek yang lain, termasuk Australia, Brasil, Hong Kong, Kanada, Meksiko, Singapura, Thailand, Turki, Uni Eropa dan Venezuela. (<http://www.pmi.com>)

Kesimpulan

Merokok tembakau menjadi salah satu penyebab utama kematian dan penyakit yang dapat dicegah di Australia. Pemerintah Australia menerapkan kebijakan yang komprehensif untuk mengurangi tingkat merokok dan konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi yang ditimbulkan. Sebagai bagian dari seperangkat upaya pengendalian tembakau, pemerintah Australia mewajibkan kemasan polos untuk semua produk tembakau yang dijual di Australia. Di negara yang memberlakukan pelarangan iklan produk tembakau seperti di Australia, kemasan tembakau telah menjadi kunci alat promosi bagi perusahaan tembakau untuk menarik perokok dan perokok potensial. Pemerintah Australia menyatakan bahwa kemasan polos adalah langkah logis yang berikutnya dalam upaya pengendalian tembakau.

Meskipun industri tembakau telah melakukan penentangan terhadap *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* dengan berbagai cara, pemerintah Australia mempunyai komitmen yang kuat untuk melegalisasi undang-undang tersebut dan menempatkan kepentingan umum dan kesehatan masyarakat di atas kepentingan industri tembakau.

Terdapat dukungan yang kuat bagi legalisasi *Tobacco Plain Packaging Bill 2011*. Dukungan multi-partisan dari partai politik di parlemen Australia mencerminkan kelanjutan dari sejarah panjang yang membanggakan dari dua partai politik mayoritas di Australia, Partai Buruh dan Partai koalisi Liberal-Nasional dalam upaya pengendalian tembakau. Dukungan oleh berbagai kelompok ahli kesehatan dari dalam dan luar negeri, mereka memberikan bukti

yang mendukung kemasan polos berdasarkan temuan penelitian (*research*). Selain itu, beberapa negara seperti Irlandia dan Selandia Baru, telah menyatakan bahwa mereka akan memperkenalkan undang-undang kemasan polos produk tembakau yang sejalan dengan Australia.

Kemasan polos merupakan cara yang sangat efektif untuk melawan taktik pemasaran industri tembakau. Hal ini juga sepenuhnya sejalan dengan Konvensi *World Health Organization* (WHO) mengenai Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control/FCTC*). Dengan memberlakukan *Tobacco Plain Packaging Bill 2011* sebagai bagian dari seperangkat upaya, Australia telah memimpin dalam menerapkan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam WHO FCTC dan menjadi pemimpin global dalam upaya pengendalian tembakau.

Referensi:

- “Abbott out of puff on plain cigarette packet laws”, dalam <http://www.theaustralian.com.au/national-affairs/abbott-out-of-puff-on-plain-cigarette-packet-laws/story-fn59niix-1226066784420>, diakses 15-7-2014.
- “Australia’s Move to Plain Packaging of Cigarettes and its WTO Compatibility”, <http://www.austlii.edu.au/au/journals/UMelbLRS/2010/8.html#fn33>, diakses 2-6-2014.
- “Background to the WHO Framework Convention on Tobacco Control”, dalam <http://www.tobaccoinaustralia.org.au/chapter-18-fctc/18-0-background-to-the-fctc>, diakses 25-6-2014.
- “Big tobacco bankrolls anti-Labor ad campaign”, dalam <http://www.abc.net.au/news/2010-08-04/big-tobacco-bankrolls-anti-labor-ad-campaign/931280>, diakses 2 -6-2014.
- “Cancer Council, National Heart Foundation of Australia and the National Stroke Foundation”, dalam <http://www.yourhealth.gov.au/internet/yourhealth/publishing.nsf/Content/can-cou-nat-hea-fou-aus-nat-str-fou>, diakses 14-7-2014.

“Does this colour turn you off?”, dalam <http://www.theage.com.au/national/does-this-colour-turn-you-off-20120816-24bf4.html>, diakses 20-6-2014.

“House of Representatives Committees”, dalam http://www.aph.gov.au/parliamentary_business/committees/house_of_representatives_committees?url=haa/./billtobaccopackage/report/chapter1.htm, diakses 24-7-2014.

“Intervention in political and judicial processes”, dalam <http://www.tobaccoinaustralia.org.au/chapter-10-tobacco-industry/10-22-donations-to-political-parties>, diakses 2-6-2014.

“Investor-state arbitration-tobacco plain packaging”, dalam <http://www.ag.gov.au/internationalrelations/internationallaw/pages/tobaccoplainpackaging.aspx>, diakses 2-6-2014.

“Kebijakan Pengendalian Tembakau”, dalam http://www.ino.searo.who.int/LinkFiles/Tobacco_Initiative_Bab_5-Kebijakan_Pengendalian_Tembakau.doc.doc&ei, diakses 15-4-2014.

“NZ likely to introduce plain tobacco packet”, dalam http://www.nzherald.co.nz/nz/news/article.cfm?c_id=1&objectid=10717788, diakses 15-7-2014.

“Packaging as promotion”, dalam <http://www.tobaccoinaustralia.org.au/chapter-11-advertising/11-10-tobacco-display-as-advertising1>, diakses 8-7-2014.

“Plain Packaging”, dalam <http://www.heartfoundation.org.au/SiteCollectionDocuments/Evidence-Paper-Plain-Packaging.pdf>, diakses 24-7-2014.

“Reducing the appeal of smoking – first experiences with Australia’s plain tobacco packaging law”, dalam <http://>

www.who.int/features/2013/australia_tobacco_packaging/en/, diakses 27-3-2014.

“Regulation of Descriptors”, dalam http://www.pmi.com/en_cz/tobacco_regulation/regulating_tobacco_products/descriptors/pages/descriptors.aspx, diakses 8-7-2014.

“Revenue from tobacco taxes in Australia”, dalam <http://www.tobaccoinaustralia.org.au/chapter-13-taxation/13-6-revenue-from-tobacco-taxes-in-australia>, diakses 2-6-2014.

“Roxon continues plain packaging push”, dalam <http://www.abc.net.au/news/2011-05-25/roxon-continues-plain-packaging-push/2730958>, diakses 11-7-2014.

“Tobacco Control”, dalam <https://www.health.gov.au/internet/main/publishing.nsf/Content/tobacco>, diakses 20-6-2014.

“Tobacco Plain Packaging Bill 2011”, dalam http://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Bills_Legislation/bd/bd1112a/12bd035, diakses 21-4-2014.

“WHO welcomes landmark decision from Australia’s High Court on tobacco plain packaging act”, dalam http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2012/tobacco_packaging_update/en/, diakses 27-3-2014.